

Judul : Kasus kematian Prada Lucky, Komisi I minta TNI usut tuntas
Tanggal : Minggu, 10 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Kasus Kematian Prada Lucky

Komisi I Minta TNI Usut Tuntas

KASUS kematian Prajurit Dua (Prada) Lucky Chepril Saputra Namo terus diselidiki. Prajurit TNI yang bertugas di Batalyon Teritorial Pembangunan 834 Waka Nga Merek, Nagekeo, Nusa Tenggara Timur (NTT) ini diduga tewas akibat penganiayaan seniornya di asrama. DPR mendesak agar kasus diusut transparan dan pelaku dihukum berat.

Anggota Komisi I DPR Oleh Soleh berharap, TNI mengungkapkan kasus ini tanpa menutup-nutupi fakta. "Peristiwa ini sangat memprihatinkan. Tidak boleh ada pembiaran. Pelaku harus diadili dan dihukum setimpal," ujarnya, Sabtu (9/8/2025).

Oleh menyebut kejadian ini merusak citra TNI. Ia meminta Polisi Militer segera mengungkap identitas pelaku dan menyeretnya ke meja hijau. "Keluarga korban berhak mendapatkan keadilan. TNI harus membuktikan ketegasan menindak anggotanya yang bersalah, tanpa pandang bulu," tegasnya.

Ia juga mendorong perbaikan sistem pembinaan prajurit serta pemberantasan budaya kekerasan di lingkungan militer agar kejadian serupa tidak terulang.

Senada, anggota Komisi I DPR Gavriel Putranto Novanto menyebut, kematian Prada Lucky sebagai peringatan bagi institusi militer. Kekerasan dalam tubuh militer tidak dapat

ditoleransi, apalagi sampai merenggut nyawa prajurit muda. "Pelaku harus dihukum berat sesuai hukum militer dan pidana umum," katanya.

Gavriel mengapresiasi langkah cepat Pangdam IX/Udayana dan jajaran dalam menangani kasus ini, namun menekankan pentingnya transparansi agar kepercayaan publik tetap terjaga. Komisi I DPR akan mengawal kasus ini hingga tuntas dan membawanya ke forum resmi DPR.

Wakil Kepala Penerangan Kodam IX/Udayana, Letkol Inf Amir Syarifudin, menyampaikan bahwa 20 orang telah diperiksa sebagai saksi, dengan empat di antaranya ditahan.

Empat orang itu diamankan, apakah sebagai terduga atau untuk keamanan, masih menunggu hasil investigasi. Kita menjunjung asas praduga tak bersalah," jelas Amir.

Amir menegaskan pengusutan akan dilakukan secara profesional dan transparan. Prada Lucky diketahui baru dua bulan lulus pendidikan dan baru sebulan bertugas di Nagekeo untuk membantu pembangunan masyarakat. Dari foto dan video yang beredar, tubuhnya dipenuhi lebam, memar, serta luka mirip tusukan. Ia sempat dirawat di ICU RSUD Aeramo, Kabupaten Nagekeo, namun meninggal pada Rabu, 6 Agustus 2025, setelah empat hari perawatan. ■ TIF